

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi yang sangat pesat pada masa sekarang ini menuntut kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Kemampuan itulah yang akan membawa perusahaan apakah mengalami kemajuan atau kemunduran (Budiman, 2020).

Pada era sekarang ini dimana kalangan dunia usaha dituntut lebih efektif dalam menjalankan usahanya, hal ini dikarenakan tidak ada lagi batasan-batasan yang timbul antar negara, termasuk dalam bisnis dan persaingan usaha. Setiap perusahaan dituntut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan perusahaan lain. Pada suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan tertentu yang mana tujuan ini harus dapat menjamin kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut. Tentunya suatu tujuan dari setiap perusahaan itu berbeda beda, tergantung dari perusahaan tersebut berjenis dan berbentuk seperti apa. Untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan oleh suatu perusahaan tersebut, perusahaan harus dapat memanfaatkan sumber yang ada. Sumber yang dimaksud, salah satunya yaitu dengan bagaimana cara perusahaan dapat mengelola keuangan perusahaan dengan efisien, yang mana diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut

Pertumbuhan teknologi dan ekonomi yang cepat, keahlian perusahaan dalam mengarahkan sumber daya secara efisien dan efektif sangat penting dalam menentukan kemajuan dan kemunduran perusahaan. Bukan hanya itu, agar dapat tetap bersaing para pelaku bisnis harus dapat merespon dengan cepat perubahan signifikan yang terjadi di pasar agar tetap mampu bersaing. Ketidaksiapan bisnis terhadap perubahan di pasar maka akan membuat bisnis tersebut sulit bersaing dengan bisnis lainya dan berpotensi mengalami kemunduran atau bahkan bangkrut karena tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar yang diperlukan (Putri, 2023).

Untuk mengetahui kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang disajikan secara sistematis disetiap periode. Investor akan memutuskan untuk berinvestasi disuatu perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan mengenai baik atau tidaknya kinerja dari suatu perusahaan sehingga akan memiliki banyak pertimbangan, karena salah satu faktor pertimbangan terbesar para investor untuk berinvestasi yaitu seberapa besar laba perusahaan yang akan didapatkan. Begitu pula analisis laporan keuangan merupakan cara untuk mengetahui dan menentukan posisi keuangan serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan dan perusahaan wajib mengetahui utang yang baik agar perusahaan bisa menentukan laba yang di dapatkan.

Hutang dalam bisnis merujuk pada kewajiban membayar utang kepada pihak lain. Dalam konteks ini, hutang berarti tanggungan yang digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan perusahaan (Putri, 2023). *Total liabilities* dan dana merupakan penjumlahan keseluruhan akun yang ada pada akun kewajiban jangka

panjang, kewajiban jangka pendek dan saldo dana seperti dana biaya yang masih harus dibayar (*accrued expenses*), utang lain lain (*other payables*), kewajiban imbalan pasca kerja (*liabilities employee benefit*), utang bank dan lain lain. Dengan gabungan semua akun tersebut, maka akan membuat jumlah liabilitas dan dana semakin tinggi. Perusahaan atau lembaga harus mengetahui total liabilitas dan dana untuk mengetahui data atau catatan keuangannya (Hasanah, 2021).

Dengan proporsi hutang jangka pendek dan jangka panjang tadi maka akan menciptakan beban perusahaan meningkat. Namun tingginya beban tadi bisa dipakai buat menurunkan pajak perusahaan, hal tadi yang mengakibatkan keuntungan. Namun tingginya beban bunga yang akan ditanggung sang perusahaan selain mengganggu profitabilitas dampak beban yang tinggi, jua bisa mengakibatkan resiko yang relatif akbar bagi perusahaan waktu perusahaan nir bisa membayar kewajiban tadi dalam jatuh tempo, sebagai akibatnya akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan tahun berikutnya.

Tax payable atau pajak yang harus dibayar adalah jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada otoritas pajak berdasarkan pendapatan atau laba yang diperoleh. Hal ini mencakup pajak penghasilan perusahaan, pajak penjualan, pajak properti, atau pajak lainnya yang diberlakukan oleh pemerintah. *Tax payable* mempengaruhi *Total Liabilities* perusahaan karena merupakan kewajiban yang harus dilunasi pada periode pajak tertentu. Jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dicatat sebagai kewajiban (*liabilities*) dalam laporan keuangan.

Dalam neraca perusahaan, pajak yang masih harus dibayar (*tax payable*) akan termasuk dalam bagian kewajiban jangka pendek. Pajak yang harus dibayar

juga mempengaruhi arus kas perusahaan. Pembayaran pajak akan mengurangi arus kas perusahaan karena merupakan pengeluaran tunai yang harus dilakukan. Jika perusahaan memiliki kewajiban pajak yang tinggi, hal ini dapat mengurangi likuiditas perusahaan dan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan lainnya. (Resmi, 2007)

Perubahan peraturan pajak juga dapat berdampak pada *tax payable* dan *total liabilities* perusahaan. Jika peraturan pajak berubah dengan menaikkan tarif pajak atau mengenakan pajak tambahan, perusahaan mungkin harus membayar lebih banyak pajak dan ini akan meningkatkan jumlah *tax payable* dan *total liabilities* perusahaan. Suatu perusahaan dapat memperoleh manfaat dari berutang hingga mencapai tingkat utang yang optimal, di mana pengurangan beban pajak akibat utang tambahan setara dengan biaya yang ditimbulkan dari masalah finansial. Khususnya, Perusahaan yang memperoleh keuntungan tinggi cenderung mengejar pengurangan pajak dengan meningkatkan rasio utangnya, karena bunga yang dibayar untuk utang dapat mengurangi pajak yang diperlukan (Putri, 2023).

Salah satu yang termasuk dalam *total liabilities* ialah *Accrued Expenses*. *Accrued expenses* atau beban yang masih harus dibayar adalah kewajiban yang timbul karena adanya pengeluaran atau biaya yang sudah terjadi, tetapi belum dibayarkan oleh perusahaan pada saat laporan keuangan disusun. *Accrued expenses* adalah biaya yang sudah terjadi atau telah terjadi pada periode tertentu, tetapi belum dibayarkan pada saat laporan keuangan disusun. Beban tersebut sudah dikonsumsi atau digunakan oleh perusahaan, namun pembayarannya tertunda hingga periode berikutnya. Contoh umum dari *accrued expenses* meliputi gaji dan upah yang

belum dibayarkan, bunga yang masih harus dibayarkan pada pinjaman, sewa yang masih harus dibayarkan, dan tagihan pemasok yang belum terbayar.

Dalam neraca perusahaan, *accrued expenses* akan termasuk dalam bagian kewajiban jangka pendek. *Accrued expenses* juga mempengaruhi arus kas perusahaan. Meskipun belum dibayarkan secara tunai, *accrued expenses* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar biaya tersebut pada periode berikutnya. Ketika waktu pembayaran tiba, perusahaan harus menggunakan kas untuk melunasi *accrued expenses*. Oleh karena itu, *accrued expenses* dapat mengurangi arus kas perusahaan pada periode pembayaran. (Aisah, 2021)

Pengaruh *accrued expenses* terhadap *total liabilities* juga tergantung pada efisiensi manajemen dan pengendalian biaya perusahaan. Jika perusahaan tidak efektif dalam mengelola pembayaran tepat waktu terhadap beban yang sudah terjadi, *accrued expenses* cenderung meningkat. (Alma, 2021)

Penting bagi perusahaan untuk memantau dan mengelola *accrued expenses* dengan baik guna memastikan kewajiban yang belum terbayar dapat ditangani secara efisien. Perencanaan keuangan yang cermat dan manajemen pengeluaran yang baik dapat membantu perusahaan mengelola *accrued expenses* secara efektif dan meminimalkan dampak negatifnya terhadap *total liabilities* dan arus kas perusahaan.

Trade Payables Third Parties (Utang Usaha Pihak Ketiga) merupakan kewajiban yang harus dilunasi oleh perusahaan dengan jangka waktu 1 tahun atau pada jatuh tempo. Utang usaha pihak ketiga merupakan tuntutan dari pihak luar

atas sumber daya dan aset perusahaan masa kini dan masa depan. Sehingga semakin tinggi *Trade Payable-Third Parties* maka semakin tinggi juga *Total Current Liabilities*, begitu pula sebaliknya semakin rendah *Trade Payable-Third Parties* maka semakin kecil pula *Total Current Liabilitiesnya*. (Munawir, 2004)

Berdasarkan pengertian, maka teori pertama yang digunakan peneliti adalah *Tax Payable* berpengaruh terhadap *Total Liabilities*. Artinya, jika *Tax Payable* mengalami peningkatan pada satu periode waktu tertentu, maka *Total Liabilities* juga akan mengalami peningkatan. *Tax Payable* yang tinggi akan menaikkan *total liabilities* yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian kewajiban perusahaan terhadap pihak lain akan lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Begitu pula sebaliknya, apabila *Tax payable* mengalami penurunan pada satu periode waktu tertentu, maka *Total Liabilities* juga akan mengalami penurunan. *Tax Payable* yang rendah akan menurunkan *total liabilities* yang dimiliki perusahaan.

Accrued Expenses berpengaruh terhadap *Total Liabilities*. Dengan kata lain, jika *Accrued Expenses* mengalami peningkatan dalam satu periode maka *Total Liabilities* akan mengalami kenaikan pula. *Total Liabilities* yang tinggi tidak akan menguntungkan perusahaan, karena perusahaan harus menyerahkan kas atau aset keuangan ke perusahaan lain.

Semakin tinggi *Trade Payable-Third Parties* maka semakin tinggi juga *Total Current Liabilities*, begitu pula sebaliknya semakin rendah *Trade Payable-Third Parties* maka semakin kecil pula *Total Liabilitiesnya*. Dengan demikian, *Total Liabilities* perusahaan akan mengalami kenaikan ketika *Taxes Payable*, *Accrued Expenses*, dan *Trade Payable Third Parties* mempunyai nilai

yang tinggi dari tahun sebelumnya. Dan juga akan berpengaruh sebaliknya apabila *Taxes Payable, Accrued Expenses, dan Trade Payable Third Parties* mengalami penurunan. Maka akan berpengaruh kepada *Total Liabilities* yang akan semakin rendah pula.

Tempat penelitian yang diambil oleh peneliti adalah Perusahaan sektor produksi kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga sekaligus tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang ditujukan untuk pengambilan saham yang berbasis syariah. Peneliti mengambil 4 perusahaan terbesar untuk diteliti. 4 perusahaan ini merupakan Perusahaan yang membagikan dividen per lembar saham tiap tahunnya dan termasuk Perusahaan yang terbesar dari sektor Produksi Kosmetik (www.idntimes.com). Sehingga menarik untuk diteliti.

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Sektor Produksi Kosmetik yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) TAHUN 2013-2022

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Mustika Ratu Tbk	MRTI
2	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID
3	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR
4	PT. Martina Berto Tbk	MBTO

Berdasarkan daftar tersebut terdapat 4 perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dan juga sekaligus terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Alasan utama peneliti memilih Perusahaan tersebut karena merupakan Perusahaan yang terbesar pada sektor Produksi Kosmetik dan tercatat pada saham syariah sehingga data tersebut cukup menarik untuk diteliti. Adapun data- data yang

menunjukkan *Tax Payable, Accrued Expenses, dan Trade Payable Third*

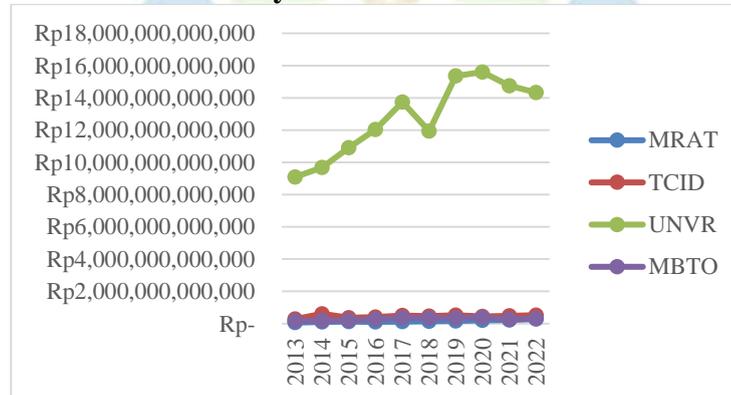
Parties adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Total Liabilities pada Perusahaan Sektor Produksi Kosmetik yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2022

No	Tahun	Kode Emiten			
		MRAT	TCID	UNVR	MBTO
1	2013	61,792	282,961	9,093,518	160,451
2	2014	114,841	611,508	9,681,888	180,110
3	2015	120,064	367,225	10,902,585	214,685
4	2016	113,947	401,942	12,041,437	269,032
5	2017	130,623	503,480	13,733,025	367,927
6	2018	143,913	472,680	11,944,837	347,517
7	2019	164,121	532,048	15,367,509	355,892
8	2020	217,377	448,803	15,597,264	393,023
9	2021	235,065	480,956	14,747,263	269,190
10	2022	283,395	525,870	14,320,858	316,906

Grafik 1.1

Total Liabilities pada Perusahaan Sektor Produksi Kosmetik yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2022



Pada tabel 1.2 di atas dilihat bahwa *Total Liabilities* pada Perusahaan Sektor Produksi Kosmetik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan jumlah yang diteliti sebanyak 4 perusahaan dengan periode 2013-2022 mengalami fluktuasi.

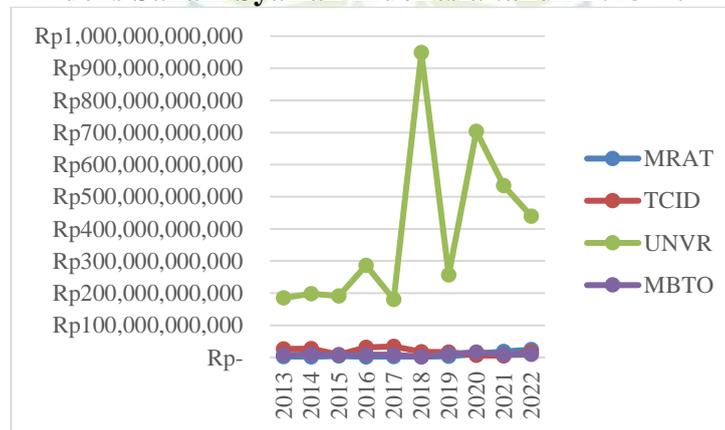
Pada 2 perusahaan yaitu MRAT dan juga TCID memiliki fluktuasi yang sama, sama-sama mengalami penurunan pada tahun 2015, kemudian perusahaan TCID mengalami penurunan Kembali pada tahun 2018 dan 2020. Untuk Perusahaan UNVR dan MBTO mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2021.

Untuk perusahaan MRAT dan TCID mengalami kenaikan kembali pada periode tahun 2017.

Tabel 1.3
Tax Payable pada Perusahaan Sektor Produksi Kosmetik yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2022

Tahun	Kode Emiten			
	MRAT	TCID	UNVR	MBTO
2013	Rp 3,036,586,264	Rp 26,565,921,864	Rp 185,363,000,000	Rp 7,424,213,043
2014	Rp 1,997,652,253	Rp 27,431,096,217	Rp 198,361,000,000	Rp 9,038,844,336
2015	Rp 4,723,995,387	Rp 8,798,922,277	Rp 190,795,000,000	Rp 7,250,854,926
2016	Rp 2,055,867,923	Rp 31,216,912,784	Rp 286,191,000,000	Rp 8,392,312,293
2017	Rp 2,377,210,571	Rp 34,139,207,887	Rp 180,638,000,000	Rp 8,941,365,740
2018	Rp 2,242,917,585	Rp 17,338,516,336	Rp 948,467,000,000	Rp 1,880,911,057
2019	Rp 3,140,424,517	Rp 16,847,090,588	Rp 256,609,000,000	Rp 10,820,794,628
2020	Rp 11,613,789,686	Rp 6,483,552,005	Rp 703,410,000,000	Rp 16,433,960,405
2021	Rp 18,634,242,854	Rp 5,019,844,394	Rp 535,042,000,000	Rp 8,971,514,169
2022	Rp 24,217,763,224	Rp 16,507,543,445	Rp 439,770,000,000	Rp 9,484,302,543

Grafik 1.2
Taxpayable pada Perusahaan Sektor Produksi Kosmetik yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2022



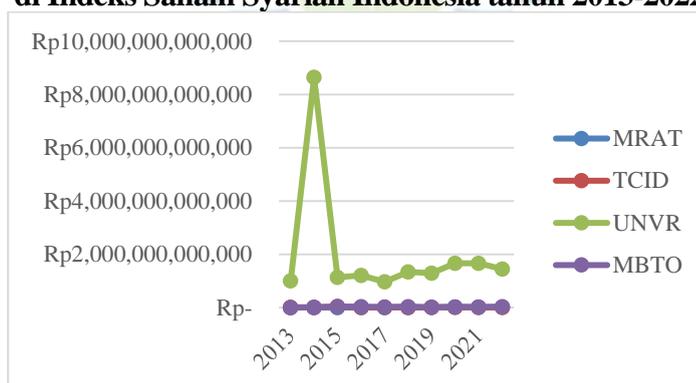
Dari Tabel 1.3 diatas dilihat bahwa *Tax Payable* pada Perusahaan Sektor Produksi Kosmetik dengan jumlah yang diteliti sebanyak 4 perusahaan dengan periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Pada Perusahaan MRAT mengalami kenaikan pada tahun 2015, sedangkan pada tahun yang sama 3 perusahaan yaitu TCID, UNVR dan MBTO mengalami penurunan. Perusahaan TCID dan MBTO mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 dan 2021 sedangkan perusahaan

UNVR mengalami penurunan di tahun 2021-2022. Pada perusahaan MRAT mengalami penurunan pada periode tahun ke 2016 dan 2018 dan baru mengalami peningkatan kembali di tahun 2019.

Tabel 1.4
Accrued Expenses pada Perusahaan Sektor Produksi Kosmetik yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2022

Tahun	Kode Emiten			
	MRAT	TCID	UNVR	MBTO
2013	Rp 1,067,856,529	Rp 15,432,980,334	Rp 1,006,684,000,000	Rp 5,617,998,270
2014	Rp 659,196,160	Rp 13,396,981,049	Rp 8,642,760,000,000	Rp 9,862,561,102
2015	Rp 636,660,776	Rp 42,978,942,162	Rp 1,132,076,000,000	Rp 35,098,620,189
2016	Rp 475,242,912	Rp 8,660,732,500	Rp 1,208,673,000,000	Rp 33,664,685,522
2017	Rp 906,282,037	Rp 10,927,771,415	Rp 965,798,000,000	Rp 24,667,794,284
2018	Rp 851,731,991	Rp 9,654,255,688	Rp 1,338,860,000,000	Rp 40,418,337,945
2019	Rp 11,761,824,192	Rp 14,373,468,662	Rp 1,293,017,000,000	Rp 13,904,500,439
2020	Rp 27,868,255,699	Rp 10,962,768,556	Rp 1,669,573,000,000	Rp 23,621,491,286
2021	Rp 16,710,982,677	Rp 13,132,636,247	Rp 1,670,045,000,000	Rp 25,744,905,332
2022	Rp 14,383,747,824	Rp 14,650,469,552	Rp 1,454,252,000,000	Rp 36,728,739,378

Grafik 1.3
Accrued Expenses pada Perusahaan Sektor Produksi Kosmetik yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2022



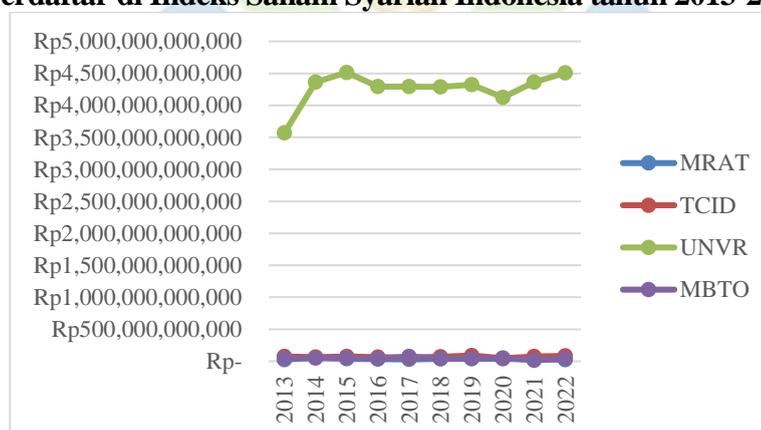
Dari Tabel 1.4 diatas dilihat bahwa *Accrued Expenses* pada Perusahaan Sektor Produksi Kosmetik dengan jumlah yang diteliti sebanyak 4 perusahaan dengan periode 2013-2022 dimana pada saat tahun 2014 sebanyak 2 perusahaan MRAT dan TCID mengalami penurunan sedangkan untuk Perusahaan UNVR mengalami kenaikan, dan untuk ketiga Perusahaan yaitu MRAT, TCID dan UNVR memiliki fluktuasi. Pada tahun 2022 perusahaan MRAT dan UNVR sama-sama mengalami penurunan. Sedangkan untuk perusahaan TCID mengalami kenaikan.

Pada perusahaan MBTO terdapat penurunan pada tahun 2016-2017 dan 2019.

Tabel 1.5
Trade Payable Third Parties pada Perusahaan Sektor Produksi Kosmetik yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2022

Tahun	Kode Emiten			
	MRAT	TCID	UNVR	MBTO
2013	Rp 24,628,887,375	Rp 73,145,355,265	Rp 3,568,628,000,000	Rp 43,016,379,298
2014	Rp 60,420,912,804	Rp 64,302,964,356	Rp 4,365,358,000,000	Rp 51,590,268,910
2015	Rp 40,588,416,020	Rp 74,171,013,286	Rp 4,514,838,000,000	Rp 47,462,859,570
2016	Rp 34,839,717,481	Rp 63,805,794,017	Rp 4,295,353,000,000	Rp 41,038,832,083
2017	Rp 31,237,164,909	Rp 59,183,511,889	Rp 4,291,308,000,000	Rp 74,685,967,049
2018	Rp 39,894,673,698	Rp 67,487,721,394	Rp 4,288,383,000,000	Rp 38,929,060,275
2019	Rp 37,670,738,643	Rp 90,818,435,732	Rp 4,322,771,000,000	Rp 42,983,708,016
2020	Rp 37,483,002,160	Rp 45,812,541,277	Rp 4,123,391,000,000	Rp 49,081,933,007
2021	Rp 33,813,395,901	Rp 73,505,155,331	Rp 4,364,070,000,000	Rp 16,378,170,243
2022	Rp 24,311,214,595	Rp 85,748,467,829	Rp 4,508,015,000,000	Rp 37,169,142,457

Grafik 1.4
Trade Payable Third Parties pada Perusahaan Sektor Produksi Kosmetik yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2022



Dari Tabel 1.5 diatas dilihat bahwa *Trade Payable Third Parties* pada Perusahaan Sektor Produksi Kosmetik dengan jumlah yang diteliti sebanyak 4 perusahaan dengan periode 2013-2022. Keempat perusahaan mengalami penurunan di tahun 2016-2017 juga pada tahun 2020 ketiga perusahaan tersebut juga mengalami penurunan namun pada perusahaan MBTO terjadi penurunan pada tahun 2018, dan untuk perusahaan MRAT mengalami peningkatan di tahun 2014 tetapi TCID mengalami penurunan di tahun yang sama. Kemudian pada 2

perusahaan yaitu MRAT dan TCID sama-sama mengalami kenaikan pada periode tahun 2018 namun tidak dengan UNVR yang mengalami penurunan pada tahun tersebut. Pada perusahaan MRAT mengalami penurunan pada periode 2021-2022.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat siklus naik turun antara *taxpayable*, *Accrued Expenses*, *Trade Payable Third Parties*, dan *Total Liabilities*. *Taxpayable* mengalami penurunan pada tahun 2015 pada 3 perusahaan namun di tahun yang sama *Total Liabilities* mengalami kenaikan pada perusahaan yang sama. *Accrued Expenses* mengalami mengalami penurunan di perusahaan MRAT pada tahun 2022, namun *Total Liabilities* pada perusahaan MRAT mengalami kenaikan. *Trade Payable Third Parties* mengalami penurunan pada tahun 2016-2017 pada keempat perusahaan, namun pada tahun yang sama *Total Liabilities* mengalami kenaikan yang cukup stabil.

Berdasarkan penjelasan tersebut, ada beberapa hal yang pada kenyataannya berbanding terbalik dengan teori. Apabila variabel Independen naik maka *Total Liabilities* akan naik. Begitu pula sebaliknya. Ini menunjukkan bahwa kejadian empiris dan teori tidak akan selamanya sesuai, berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa beberapa hubungan tidak sesuai dengan teori yang ada, penulis memiliki minat untuk melakukan penelitian yang lebih rinci tentang topik tersebut dengan judul **Pengaruh *Taxpayable*, *Accrued Expenses*, dan *Trade Payable Third Parties* terhadap *Total Liabilities* pada Perusahaan Sektor Produksi Kosmetik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah *Tax Payable* berpengaruh secara parsial terhadap *Total Liabilities* pada Perusahaan Sektor Produksi Kosmetik Periode tahun 2013-2022?
- b. Apakah *Accrued Expenses* berpengaruh secara parsial terhadap *Total Liabilities* pada Perusahaan Sektor Produksi Kosmetik Periode tahun 2013-2022?
- c. Apakah *Trade Payable Third Parties* berpengaruh secara parsial terhadap *Total Liabilities* pada Perusahaan Sektor Produksi Kosmetik Periode tahun 2013-2022?
- d. Apakah *Tax Payable, Accrued Expenses, dan Trade Payable Third Parties* berpengaruh secara simultan terhadap *Total Liabilities* pada Perusahaan Sektor Produksi Kosmetik Periode tahun 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Tax Payable* secara parsial terhadap *Total Liabilities* pada Perusahaan Sektor Produksi Kosmetik Periode tahun 2013-2022;
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Accrued Expenses* secara parsial terhadap *Total Liabilities* pada Perusahaan Sektor Produksi

- Kosmetik Periode tahun 2013-2022;
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Trade Payable Third Parties* secara parsial terhadap *Total Liabilities* pada Perusahaan Sektor Produksi Kosmetik Periode tahun 2013-2022.
 - d. Untuk mengetahui pengaruh *Tax Payable, Accrued Expenses, Trade Payable Third Parties* secara simultan terhadap *Total Liabilities* pada Perusahaan Sektor Produksi Kosmetik Periode tahun 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Tax Payable, Accrued Expenses, Trade Payable Third Parties* terhadap *Total Liabilities* pada Perusahaan Sektor Produksi Kosmetik Periode tahun 2013-2022.
 - b. Memperkuat atau membantah penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Tax Payable, Accrued Expenses, Trade Payable Third Parties* terhadap *Total Liabilities* pada Perusahaan Sektor Produksi Kosmetik Periode tahun 2013-2022.
 - c. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Tax Payable, Accrued Expenses, Trade Payable Third Parties* terhadap *Total Liabilities* pada Perusahaan Sektor Produksi Kosmetik Periode tahun 2013-2022.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk mengetahui jumlah hutang yang dimiliki perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi dan menjadi pertimbangan untuk para investor berinvestasi pada perusahaan ini;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Tax Payable*, *Accrued Expenses*, dan *Trade Payable Third Parties* terhadap *Total Liabilities*.